

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM). Melalui olahraga, individu dapat mengembangkan segi-segi mental kepribadian, moral, kepemimpinan, kesetiaan, loyalitas, pengabdian, relasi intra, dan interpersonal lebih baik lagi¹. Olahraga menjadikan sumber daya manusia lebih cepat dan siap dalam menghadapi perubahan di lingkungan kerja. Karena apabila Negara memiliki penduduk dengan tingkat kesegaran jasmani yang cukup maka akan mempunyai tingkat disiplin yang kuat.

Dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia, pemerintah merupakan suatu sistem yang tidak lepas dari pihak swasta dan masyarakat. Hubungan pemerintah, masyarakat, dan swasta merupakan hubungan yang tidak bisa dipisahkan dalam peningkatan dan pemerataan minat berolahraga. Oleh karena itu, pengembangan minat berolahraga menjadi tanggung jawab bersama (pemerintah dan

¹ Anon, *Penyajian Data & Informasi Statistik Keolahragaan*, (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Tahun 2010), h. 3

masyarakat), baik dalam bentuk kebugaran masyarakat maupun dalam peningkatan pembinaan olahraga.

Perkembangan minat berolahraga masyarakat Jakarta dewasa ini terlihat mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal ini ditandai dengan padatnya tempat-tempat kegiatan olahragan yang disadari masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga. Ini dilihat dari banyaknya perkumpulan-perkumpulan olahraga dalam suatu komunitas masyarakat seperti perkumpulan senam jantung sehat, senam kesegaran jasmani, aerobic, bola basket, bola voli, sepak bola dan bulu tangkis.

Di lingkungan tempat tinggal, perkembangan minat masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga ditandai dengan pembangunan fasilitas olahraga dengan memanfaatkan lahan seadanya, tidak sedikit yang menggunakan lahan atau fasilitas umum yang untuk sementara dijadikan lapangan olahraga, dan juga dapat dijadikan untuk kepentingan prasarana yang lain.

Pembangunan olahraga harus ditempatkan dalam kerangka pembangunan masyarakat karena menempatkan olahraga sebagai salah satu instrument penting dalam pembangunan, yang berantusias melakukan kegiatan. Olahraga dalam kenyataannya telah menjadi perhatian banyak masyarakat tidak hanya insan-insan olahraga tetapi

juga birokrat, militer, pengusaha, intelektual, dan masyarakat umum. Pembangunan olahraga Republik Indonesia sebagai institusi pemerintahan sesuai dengan fungsinya antara lain, penyiapan perumusan kebijakan dibidang olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Inilah yang dimanifestasikan dalam undang-undang keolahragaan nasional bahwa; (1) setiap warga Negara berhak memiliki kesempatan yang sama (tanpa diskriminasi) untuk melakukan kegiatan olahraga, (2) setiap warga Negara berhak memperoleh pelayanan dalam olahraga, (3) memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya, (4) untuk mencapai derajat kesehatan dan kebugaran jasmani atau memperoleh bimbingan prestasi, pembinaan, dukungan bagi mereka yang berbakat.²

Bagi manusia, gerak tindaai dengan kegiatan fisik atau aktivitas jasmani. Manusia bergerak dengan berbagai motifnya melakukan olahraga untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kehidupannya. Oleh karena itu sudah menjadi kelaziman bahwa olahraga telah menjadi hak setiap orang yang mendasar.

SDI (*Sport Development Index*) adalah istilah baru dalam olahraga Indonesia. Ini semacam metode pengukuran melalui sebuah penelitian kuantitatif yang meliputi empat dimensi yaitu SDM (Guru Olahraga, Pelatih Olahraga dan Instruktur Olahraga), Space (Ruang Terbuka),

² Anon, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 6: Tentang Keolahragaan Nasional*, (Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Tahun 2005)

Partisipasi, dan Kebugaran Jasmani yang diklaim sebagai alternatif baru untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga. Pembangunan olahraga pada akhirnya memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk tumbuh dan berkembang, baik jasmani, rohani, maupun sosial secara keseluruhan. Dengan melihat seberapa banyak atau seberapa seringkah seseorang memanfaatkan waktunya untuk berolahraga dan berekreasi untuk membina jasmani, rohani, maupun sosial secara keseluruhan.

Dalam hal ini SDI (*Sport Development Index*) sangat berperan penting untuk mengukur sejauh mana perkembangan olahraga tersebut, karena tidak adil apabila mengukur keberhasilan olahraga hanya berdasarkan perolehan medali, mengingat aktivitas olahraga tidak hanya berakhir pada pencapaian prestasi tinggi yang diukur dengan medali.³ Dengan hadirnya SDI (*Sport Development Index*) pemerintah dapat memetakan kebutuhan dan sektor mana saja yang harus diperbaiki melihat dari hasil SDI (*Sport Development Index*) tersebut.

Jika dilihat dari karakteristiknya, karakteristik daerah Kecamatan Cilincing Jakarta Utara yang sangat padat sebagian besar wilayahnya

³ Mutohir, Toho Cholik dan Maksum, Ali, *Sport Development Index: Konsep, Metodologi dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2007) h.5

di bangun untuk rumah tinggal dan pabrik industri sedangkan sabagian kecil ruang terbuka yang cukup luas ada di sekitar kompleks rumah susun Marunda. Kecamatan Cilincing tepat untuk dijadikan penelitian SDI (*Sport Development Index*) karena daerah ini memiliki karakteristik yang unik dengan luas daerah yang cukup luas di Provinsi DKI Jakarta namun dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Sehingga dengan SDI dapat di ketahui sampai mana perkembangan olahraga di daerah kecamatan Cilincing.

Karakteristik atau bisa di sebut juga karakter merupakan cara untuk melihat bagaimana bentuk dari suatu objek. Pada umumnya karakteristik di gunakan sebagai acuan untuk mengetahui apa dan bagaimana isi dari suatu objek yang sedang di teliti, dengan demikian seorang peniliti dapat membuat pandangan atau dugaan atau hipotesa dari sebuah objek. Karakteristik biasanya terdiri dari ciri-ciri , kisi-kisi, atau sesuatu yang sangat menonjol dari suatu objek.

Wilayah adalah sebuah daerah yang dikuasai atau menjadi teritorial dari sebuah kedaulatan. Pada masa lampau, seringkali sebuah wilayah dikelilingi oleh batas-batas kondisi fisik alam, misalnya sungai, gunung, atau laut.

Karakteristik wilayah adalah ciri-ciri dari suatu wilayah yang terdiri dari ciri khas daerah, ciri khas masyarakat, dan ciri khas pekerjaan dari sebagian besar masyarakat. Dari aspek penduduk secara praktis

jumlah penduduk ini dapat dipakai ukuran yang tepat untuk menyebut kota atau desa, meskipun juga tidak terlepas dari kelemahan – kelemahan. Kriteria jumlah penduduk ini dapat secara mutlak atau dalam arti relatif yakni kepadatan penduduk dalam suatu wilayah..

Kecamatan Cilincing termasuk wilayah Kotamadya Jakarta Utara memiliki luas wilayah 3.967 ha. Menurut data statistik 2004, peruntukan luas tanah tersebut terdiri dari perumahan 1.297 ha, industri 1.016 ha, kantor dan gudang 191 ha, pertanian 607 ha, dan lain-lain 859 ha. Secara administratif terdiri 7 kelurahan, 81 RW, 920 RT, jumlah penduduk 237.484 jiwa dan 55.069 KK.⁴

Kecamatan Cilincing terdiri dari:

- a. Kelurahan Sukapura (561 ha) dengan jumlah penduduk 26.246 jiwa dan 6.319 KK, 10 RW dan 98 RT.
- b. Kelurahan Rorotan (1.063 ha) dengan jumlah penduduk 26.867 jiwa dan 6.667 KK; 11 RW dan 116 RT.
- c. Kelurahan Marunda (791 ha) dengan jumlah penduduk 14.421 jiwa dan 3.792 KK, 9 RW dan 74 RT
- d. Kelurahan Cilincing (831 ha) dengan jumlah penduduk 33.026 jiwa dan 7.399 KK, 10 RW dan 129 RT.
- e. Kelurahan Semper Timur (316 ha) dengan jumlah penduduk 28.928 jiwa dan 7.506 KK, 10 RW dan 97 RT.
- f. Kelurahan Semper Barat (159 ha) dengan jumlah penduduk 61.899 jiwa dan 13.311 KK, 17 RW dan 235 RT
- g. Kelurahan Kali Baru (246 ha) dengan jumlah penduduk 46.097 jiwa dan 10.119 KK, 14 RW dan 171 RT.⁵

⁴ <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/202/Cilincing-Kecamatan> diakses pada Selasa 10 Juli 2014 pukul 17.30

⁵ <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/202/Cilincing-Kecamatan> diakses pada Selasa 10 Juli 2014 pukul 17.35

Warga masyarakat Kecamatan Cilincing yang sebagian besar bekerja sebagai buruh di pabrik-pabrik industri, nelayan, pelelangan ikan, petani garam, dan karyawan ini sebagian besar waktu mereka di sibukkan untuk bekerja, karena pendapatan rata-rata perkapita mereka termasuk yang terendah yang ada di DKI Jakarta. Kelurahan Kalibaru bahkan menjadi termasuk kelurahan yang miskin, kumuh, dan terpadat yang ada di Jakarta Utara. Lahan ruang terbuka yang tersedia di Kecamatan Cilincing sangatlah minim, bahkan untuk anak-anak menemukan tempat bermain saja sangat sulit. Oleh karena itu, warga masyarakat di kecamatan Cilincing cenderung tidak peduli terhadap kebutuhan mereka untuk berolahraga dan rekreasi, mereka di sibukkan bagaimana caranya esok harinya mereka bisa makan dengan keadaan yang layak dan bisa melanjutkan hidup dengan tenang.

Untuk mengetahui perkembangan olahraga di sekitar lingkungan masyarakat Kecamatan Cilincing maka perlu dilakukan pengambilan data tentang unsur-unsur SDM yaitu guru pendidikan jasmani dan pelatih olahraga, ruang terbuka, tingkat partisipasi dan klub olahraga serta tingkat kebugaran jasmani warga yang berada di wilayah kecamatan Cilincing. Dengan mengambil sampel yaitu warga masyarakat yang berusia 7 tahun ke atas. Tentunya dengan pengambilan data seperti ini dapat mempermudah mengetahui

perkembangan olahraga serta potensi olahraga yang selama ini belum tergali secara menyeluruh.

Sehingga dapat terlihat berada di kategori apakah SDI (*Sport Development Index*) di kecamatan Cilincing. Pada akhirnya dapat di jadikan acuan dalam melakukan pembinaan olahraga di kecamatan Cilincing. Dari permasalahan-permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang: **“Survey SDI (*Sport Development Index*) Kecamatan Cilincing di Jakarta Utara Tahun 2013**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah SDI (*Sport Development Index*) dapat menjadi acuan untuk mengukur perkembangan olahraga di kecamatan Cilincing?
2. Apa saja yang menjadi acuan dalam mengukur perkembangan olahraga di kecamatan Cilincing?
3. Bagaimana SDI (*Sport Development Index*) di kecamatan Cilincing?
4. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi SDI di kecamatan Cilinicing?

5. Mengapa SDI (*Sport Development Index*) penting dalam pembangunan olahraga?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini masalah di batasi pada analisis SDM yang terlibat dalam kegiatan olahraga yaitu guru olahraga dan pelatih olahraga, kemudian *space* (ruang yang digunakan untuk berolahraga), partisipasi masyarakat dalam berolahraga, dan tingkat kebugaran di Kecamatan Cilincing Kota Jakarta Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang melatar belakangi masalah, identifikasi masalah, serta pembatasannya maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana indeks perkembangan SDI (*Sport Development Index*) di kecamatan Cilincing pada tahun 2013 ? “

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang berguna :

1. Bagi Pemerintah Jakarta Utara, dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kualitas SDM dan olahraga agar dapat berfungsi dengan maksimal.

2. Bagi masyarakat, dapat menciptakan kualitas hubungan sosial yang lebih baik di dalam masyarakat.
3. Bagi penulis dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman sendiri dalam melakukan penelitian.